

BAB III
LATAR BELAKANG SHAMSIAH FAKEH MENJADI TOKOH PKM
DAN PENGARUH DINIYAH PUTRI PADANG PANJANG
TERHADAP KIPRAHNYA

A. Latar Keterlibatan Shamsiah Fakeh Dalam (PKM)

1. PKM, Sejarah dan Perkembangannya

Partai Komunis Malaya adalah sebuah Partai politik berhaluan komunis yang didirikan pada tahun 1930 di Kuala Pilah, Negeri Sembilan dengan keanggotaan yang sebagian besar diisi oleh warga Tihongwa.

Sejarah dari Partai komunis Malaya ini berasal dari partai komunis Nanyang yang didirikan di Singapura oleh partai komunis China pada tahun 1922. Akan tetapi ini lebih fokus menyebarkan faham komunis dalam buruh. Partai komunis China ini adalah partai politik di Tanah China yang dikibarkan pada tahun 1921. Partai tersebut merupakan susulan gerakan komunis sedunia yang berhasil menyebarkan faham mereka dan mau menyebarkan pengaruh komunisme di seluruh dunia sebagai bukti untuk melawan semua penindasan golongan orang kaya khususnya golongan raja Monarki, elit, bangsawan dan kaum pedangan kapitalis.

Gerakan Komunis sebagai gerakan politik mulai berkembang di Asia Tenggara dalam decade pertama dan kedua abad ke-20. Menjelang 1920-an Partai Komunis Indonesia (PKI) sudah mulai terbentuk. Sedangkan menurut Mohamed Salleh lamry bahwa tokoh – tokoh komunis Indonesia seperti

Alimin dan Tan Malaka telah menyebarkan ideology komunis di Singapura bermula pada tahun 1924 dan 1925.¹

Partai Komunis Malaya (PKM) didirikan pada tanggal 30 April 1930, bertempat di Buluh Kesap, Johor². Serentak dengan tumbuhnya PKM, maka didirikan pula Kesatuan Sekerja Umum Malaya (*Malayan General labour Union*) menggantikan Kesatuan Sekerja Umum Nanyang, dan juga Liga Pemuda Komunis Malaya menggantikan Liga Pemuda Komunis Nanyang. Kedua Organisasi Tersebut merupakan tulang punggung PKM.

Ketika terjadi pertempuran antara Cina dan Jepang (1937), maka PKM memihak Cina dan di Malaya membangun aliansi anti Jepang, demikian juga ketika Jepang menduduki Tanah Semenanjung, maka PKM merupakan kekuatan yang bersama Inggris melawan penduduk Jepang. Ketika Jepang Menyerang Malaya pada Desember tahun 1941, PKM langsung menawarkan bantuan kepada pemerintah Inggeris di Malaya untuk berjuang bersama melawan Jepang, beberapa hari kemudian sekitar seratus anggota PKM memasuki sekolah Latihan Khas yang dipimpin oleh Lieutenant-colonel spencer Chapman. Lulusan sekolah inilah yang menjadi inti dari pasukan Tentara Anti- Jepang rakyat Malaya (*Malayan People's anti Japanese army*) yang dibentuk PKM. Selanjutnya beberapa kesepakatan dan kerjasama antara

¹ *Ibid*, halaman 27 dan 28

² Ada pendapat mengatakan bahwa PKM didirikan di Singapura, ada juga yang berpendapat di Kuala Pilah Negeri Sembilan dan ada juga yang berpendapat di Buluh Kesap, Johor. Berdasarkan data – data yang ada penulis lebih setuju PKM didirikan di Buluh kesap, Johor. Lihat urain selengkapnya di Muhaamad Salleh Lambry, *Ibid*

PKM dan pemerintah Inggris di Semenanjung dirumuskan dan di realisasikan. Menjelang Nopember 1942, MPAJA yang dikuasai oleh PKM telah dapat mendirikan empat rejimen, yang ditempatkan di Selanggor, negeri Sembilan dan Johor. Kemudian berkembang lagi menjadi delapan rejimen pada akhir tahun 1945, yang di tempatkan di Perak (rejimen kelima), Pahang Barat (rejimen keenam), Pahang Timur, Terengganu dan Kelantan (rejimen ketujuh) dan di Kedah (rejimen kedelapan).

Kerjasama antara PKM dan Inggris, merupakan taktik dan startegi kedua bela pihak. Menurut Inggris kerjasama itu hanya sementara, karena bagi Inggris sendiri Komunis itu adalah musuhnya yang dilumpuhkan secepat mungkin setelah Inggris berkuasa. Sedangkan menurut PKM itu juga sementara, menjelang Jepang dapat diusir dari Malaya, dan kemudian Inggris juga di usir dari Malaya dan Malaya merdeka dengan sepenuhnya. Diantara tokoh – tokoh PKM pada periode ini adalah:

- a. Rashid Maidin
- b. Abdullah CD
- c. Kamarulzaman The
- d. Shamsuddin sallah
- e. Wahi Anuar
- f. Musa Ahmad
- g. Shamsiah Fakeh

Bersamaan dengan kehadiran PKM, di Tanah Semenanjung juga muncul organisasi politik Kesatuan Melayu Muda (KMM), yang berideologi Nasionalis, pada waktu jepang membentuk PETA, dan setelah merdeka ingin bergabung dengan Indonesia didalam Melayu Raya atau Indonesia Raya.

Dari anggota dan aktifitas PKM dari kalangan bangsa melayu bekerjasama dengan anggota KMM, kemudian didirikan Partai Kebangsaan Melayu Malaya (PKMM) di Ipoh, Perak tanggal 17 Oktober 1945. Karena PKMM didominasi oleh kalangan Melayu (baik dari PKM atau KMM), maka orientasinya lebih banyak ke Indonesia, sehingga dari 8 tujuan utama PKMM seluruhnya menunjukkan kecenderungan untuk menjadi bagian dari Indonesia raya. Dalam perkembangannya PKMM mendirikan sayap Pemuda bernama Angkatan Pemuda Insaf (API), dan mendukung kongres se- Malaya yang akhirnya melahirkan UMNO.

2. Latar Keterlibatan Shamsiah Fakeh Dalam PKM

Nama Shamsiah Fakeh tidak dapat dipisahkan dari dari PKM, karena melalui politik inilah kiprah dan nama beliau tersebar di Malaysia. Pada 30 April 1930.³ Pada masa itu PKM diharamkan dan ketika itu juga terdapat Pejabat Perwakilan PKM di Foch Avenue, Kuala Lumpur.1 karena itu , ramai (banyak) orang Melayu yang menyertai (ikut) PKM untuk berjuang menentang pihak penjajah. Antaranya ialah(adalah) Wahi Anuwar, Musa

³Saifullah, “Dari Diniyyah Putri Padang Panjang Ke Akfitis Radikal Partia Komunis Malaya”, *makalah*, IAIN IB Padang. hal.4

Ahmad, Rashid Maidin, Kamarulzaman, Abdullah C.D termasuk Shamsiah Fakeh.⁴

Menurut penulis sendiri Shamsiah Fakeh mulai melibatkan dirinya dalam Partai Komunis Malaya adalah pada tahun 1943 atau pada masa beliau masih berumur 17 tahun, karena Shamsiah Fakeh sendiri masuk ke dalam Partai Komunis Malaya yaitu pada pernikahannya yang ketiga yaitu dengan Ahmad Bestamam yang merupakan pimpinan (API) Angkatan Pemuda Insaf. Sedangkan pernikahan Shamsiah Fakeh yang pertama adalah pada tahun 1941 dengan Yasin Kina.

Ketertarikan Shamsiah Fakeh terlibat dalam PKM dimulai saat ia sering mengikuti pertemuan yang diadakan oleh UMNO. Dari sejak itulah Shamsiah Fakeh mulai tertarik pada gerakan Nasionalis, serta memiliki semangat untuk ikut memperjuangkan kemerdekaan Tanah air. Selain itu menurut Shamsiah Fakeh sendiri alasan kenapa ia bisa masuk ke dalam PKM adalah karena ia pernah mendapatkan Pendidikan Nasionalis pada saat beliau Sekolah di Diniyyah Putri Padang Panjang.

Sekitar April 1948, keadaan mulai tegang dan perjuangan kaum (kelompok) buruh ditindas hebat oleh penjajah. Shamsiah cuba (mencoba) mencari pemimpin tertinggi PKMM seperti Dr. Burhanuddin Al-Helmy dan Ishak Haji Muhammad untuk mendapatkan (saran) pendapat mereka

<http://journal article.ukm.Nasionalisme Melayu, Budaya Politik UMNO.. pdf> tgg1 09- 04-2018, jam 10.00. WIB

mengenai perjuangan. Namun, Shamsiah tidak dapat menemui seorang pun ahli tertinggi PKMM sedangkan sebelum ini beliau selalu berhubung (berjumpa) dengan mereka. Wahi Anwar dan Musa Ahmad memberitahu Shamsiah bahawa (bahwa) mereka semua terpaksa meninggalkan Kuala Lumpur dan pergi menyembunyikan (melarikan) diri dengan cara berundur ke kampung kerana keadaan terlalu tegang dan kemungkinan mereka akan ditangkap oleh penjajah British. Shamsiah bersama-sama dengan mereka berundur (pergi) ke kampung Lubuk Kawah di Termerloh, Pahang. Mereka hidup bergerila (menderita) di Kampung Kawah itu selama sebulan dan jika tentera penjajah datang mereka akan mundur (pergi) lagi ke pinggir hutan yang berdekatan sehingga penjajah itu pergi.⁵

Pada akhir Mei 1948 hingga Juni 1948, suatu latihan militer, kursus politik dan ideologi telah dilakukan di hutan Lubuk Kawah, Temerloh, Pahang. Dan dihadiri oleh kader Melayu PKM dari seluruh Malaya. Shamsiah dan Zainab Mahmud juga telah ikut serta dalam kem (latihan) tersebut. Kem Se-Malaya ini dipimpin oleh PKM dan kem ini diketuai oleh seorang wakil Jabatan kuasa Pusat PKM, seorang Cina yang memakai nama Melayu yaitu Haji Hashim. Nama sebenarnya adalah Chen Nan. Haji Hashim adalah wakil jawatankuasa (yang berkuasa) terhadap Pusat PKM yang bertanggungjawab memimpin pekerja di bahagian Melayu. Beliau juga memimpin kelompok - kelompok Melayu pusat seperti Abdullah C.D., Kamarul zaman Teh, Rashid

⁵ Shamsiah Fakeh , *Op. Cit.*, h. 52-53.

Maidin, Musa Ahmad dan Wahi Anuwar. Mereka semua juga ikut serta dalam kem (latihan) ini. Lebih kurang 30 orang yang hadir di kem (latihan) ini dan hanya dua orang wanita sahaja (saja) yang menyertai (ikut) kem (latihan) ini iaitu (yaitu) Shamsiah dan Zainab Mahmud.

Di Kem seluruh Malaya ini telah dilaksanakan bermacam - macam kursus tentang soal menyusun waktu, mengenai pembekalan bahan makanan, membentuk tentara, latihan asas militer dan lain-lain. Setelah tamat Kem Se-Malaya ini, kelompok telah kembali ke negeri masing-masing untuk menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Pada 20 Juni 1948, Undang-undang Darurat telah diumumkan di seluruh Malaya Undang-Undang itu disaksikan oleh semua orang dan anggota partai dari pembentukan patriotik dan demokratik haluan kiri telah ditangkap oleh pihak yang berkuasa yaitu penjajah British. Undang-Undang tersebut telah mengharamkan partai - partai dan pembentukan yang berhaluan kiri seperti PKM, PKMM, AWAS, PETA, Barisan Tani Malaya (BATAS), Hisbul Muslimin, Liga Pemuda Kesatuan Buruh dan lain-lain. Banyak pejuang Kemerdekaan yang terdiri dari lelaki dan wanita telah ditangkap, ditahan di seluruh Malaya, disiksa, dihukum gantung dan dibuang.⁶

Pejuang yang terkenal seperti Ishak Muhammad, Ahmad Boestamam dan banyak lagi yang telah ditangkap dan dihukum. Selain itu, tiga anggota PKM yaitu Abdullah C.D., Kamarulzaman Teh dan Rashid Maydin telah

⁶ Shamsiah Fakeh , *Op. Cit.*, h. 54-56.

ditangkap oleh pihak berkuasa penjajah British di kawasan Bentan, Pahang Utara. Setelah semua pembentukan kiri diharamkan, maka hanya tinggal UMNO saja yang berjuang menuntut kemerdekaan. UMNO kemudian semakin maju dan berani menghadap setelah banyak pemuda mengubah haluan dan menyertai UMNO. UMNO mulai berubah dan tampil di depan dengan slogan “Merdeka”. Inilah yang dibanggakan oleh UMNO kerana mereka berjuang secara berperlembagaan.⁷

Diskriminasi penjajah British memberi kesan yang hebat terhadap perjuangan yang berhaluan kiri. Hal ini kerana banyak pejuang Kemerdekaan telah ditangkap, dihukum dan disiksa oleh pihak penjajah British. Selain itu, banyak pejuang yang ditahan dan tidak boleh bergerak bebas untuk berjuang. Walau bagaimanapun semangat perjuangan yang dimiliki oleh para pejuang untuk menuntut kemerdekaan Tanah Melayu tidak hilang dalam diri mereka. Pada saat perjuangan secara damai atau berperlembagaan telah ditutup maka mulailah perjuangan menggunakan senjata.⁸

Banyak anggota AWAS atau pendukung PKMM menyertai perjuangan bersenjata bersama-sama Rejimen Ke-10. Antaranya, Shamsiah Fakeh (Ketua AWAS), Zainab Mahmud (Setiausaha AWAS), Siti Norkiah (Ketua AWAS Pahang), Saliha Mat Rani, Peah (Habsah), Juliah, dan lain-lain. Mereka telah menjadi anggota penting dalam Rejimen Ke-10. banyak

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

juga yang telah berkorban dalam pertempuran melawan penjajah British untuk memperjuangkan kemerdekaan tanah air.⁹

Shamsiah Fakeh tidak hanya menjadi tokoh Wanita PKMM, tetapi ia juga menjadi ketua (AWAS) angkatan Wanita Sadar. Pada awalnya gerakan ini digelar oleh Bagian Wanita PKMM yang mana ahli-ahlinya terdiri dari para wanita yang mempunyai kesadaran berjuang menentang penjajah Inggeris. Pada awal pembentukan PKMM, bagian wanita partai itu dipimpin oleh Khatijah Ali. Perkembangan bagian wanita saat itu sedikit kerana batasan suasana masyarakat. Selain itu Shamsiah Fakeh juga melakukan Emansipasi wanita¹⁰.

Apabila pusat PKMM pindah ke Kuala Lumpur, Khatijah Ali tidak dapat ikut bersama. Lalu PKMM mencari tenaga baru untuk mengisi kekosongan jabatan tersebut yang membawa perlantikan Aishah Ghani sebagai Ketua Bagian Wanita PKMM. Walau bagaimanapun, tidak lama setelah itu, Aishah Ghani mengundurkan diri dari PKMM. Shamsiah Fakeh dilantik sebagai gantinya, pembentukan bagian wanita PKMM ini diberi nama Angkatan Wanita Sadar (AWAS).

Sebagai seseorang yang baru menjalankan tugas sebagai ketua bagian wanita PKMM, Shamsiah harus banyak belajar dari pemimpin PKMM, Shamsiah belajar cara-cara bekerja dan pengalaman dari mereka. Pada

⁹ *ibid*

¹⁰ [http:// Defenisi Emansipasi wanita](http://Defenisi%20Emansipasi%20wanita) di unduh pada tgg1 03-02-2018, jam 23.00

awalnya, beliau mengikuti beberapa orang pemimpin pergi ke tempat untuk memberi motivasi kepada mereka tentang perjuangan untuk mencapai kemerdekaan. Selain itu, memberi motivasi tentang perlunya kaum lelaki dan perempuan serta seluruh anggota masyarakat Melayu supaya bersatu di dalam sebuah organisasi atau partai politik untuk berjuang menentang penjajah British demi mencapai kemerdekaan Tanah Melayu.¹¹

Secara resmi Angkatan Wanita Sadar (AWAS) didirikan pada tahun 1946 sebagai pergerakan wanita PKMM. Shamsiah Fakeh menjadi Ketua Umum dan Zainab Mahmud menjadi Setia Shamsiah. Shamsiah sesuai dengan peranannya sebagai Ketua AWAS kerana beliau pintar berpidato dan mampu membangkitkan semangat dan kesadaran bagi yang mendengarnya. Dalam usaha membangkitkan tenaga kaum wanita, AWAS mencontoh semangat gerakan kaum wanita di Eropa yang lebih awal memperjuangkan hak dan kebebasan kaum wanita yang dipimpin oleh Clara Zetkin.

Selain itu AWAS juga mencontoh gerakan wanita Indonesia dalam revolusi menentang penjajah Belanda. Gerakan kaum wanita Malaya di bawah pimpinan AWAS dengan penuh semangat dalam perjuangan menuntut hak-hak yang adil bagi kaum wanita melalui perjuangan kemerdekaan tanah air. AWAS berpegang pada pepatah “tangan yang menghayunkan buaian itu bisa menggonggongkan “dunia” telah membuang belunggu feodalisme yang

¹¹ Fatini Yaacob, *AWAS Pimpinan Shamsiah Mengatur Strategi Menentang Penjajah*, Dewan Masyarakat, Mei 1991, h. 21

memandang kaum wanita itu sebagai „perhiasan“ atau “bunga” semata. Kaum lelaki juga turut mendukung gerakan kaum wanita.

Maka dari itu, AWAS berkembang pesat di seluruh tanah air. Di bawah pimpinan Shamsiah, susunan wanita PKMM dalam AWAS menjadi lebih teratur dan maju. Bukan saja di negeri bahkan di kampung. Shamsiah sebagai Ketua AWAS sering bergerak bersama-sama dengan API sehingga setiap negeri yang mempunyai cabang API akan turut mempunyai cabang AWAS.

Pada awalnya Shamsiah pergi ke acara atau perhimpunan kaum wanita, pemuda atau kaum lelaki yang mendukung PKMM, API dan AWAS di Malaya. Beliau pergi bersama Ahmad Boestamam, Musa Ahmad dengan ketua PKMM yaitu Dr. Burhanuddin Al-Helmy. Beliau juga pernah menghadiri satu perhimpunan orang banyak di Pulau Pinang yang dihadiri sebanyak seribu orang. Setelah beliau menyampaikan perkataan, beliau mendapatkan kehormatan dari orang banyak yang hadir dalam perhimpunan tersebut.

Sebagaimana pemimpin PKMM yang lain, mereka mempunyai pendidikan Agama yang tinggi termasuk Shamsiah Fakeh. Justru, setiap perkataan atau pidato yang disampaikan oleh mereka akan dilafazkan dengan ayat al-Quran dan Hadis Rasulullah S.A.W mengenai peranan dan kedudukan wanita dalam Islam. Shamsiah sering menggunakan contoh-contoh kegiatan para isteri Rasulullah S.A.W di luar rumah dalam bidang ilmu sebagai contoh

teladan. Isi pidato-pidato Shamsiah mengandung semangat untuk menyadarkan wanita-wanita kampung tentang keperluan membangunkan diri dan memerdekakan negara.

Apabila berpidato secara umum melibatkan lelaki, Shamsiah sering menekankan tentang kesadaran membebaskan tanah air dari penjajah dengan menjadikan negara-negara yang turut berjuang menentang penjajah seperti Burma, India dan Vietnam sebagai pedoman. Setelah sekian lama, organisasi PKMM termasuk bagian wanita dan pemuda yang ada di beberapa tempat mulai bergerak secara sendirinya, tidak lagi mengikuti pemimpin PKMM yang lain. Begitu juga dengan Shamsiah, beliau sudah mengenal banyak pemimpin dan aktivis di beberapa tempat di Malaya. Ini memudahkan Shamsiah untuk berkomunikasi dengan pemimpin setempat. Selain itu, Shamsiah semakin berani dan bergerak cepat dalam memperjuangkan kemerdekaan Tanah Melayu dari penjajah. Beliau juga mempunyai semangat yang tinggi dan berteriak untuk berjuang melawan penjajah British demi memperjuangkan kemerdekaan tanah airnya.

Gerakan AWAS berkembang seiring dengan kesadaran masyarakat untuk kemerdekaan. AWAS akan ikut serta dalam segala aktiviti-aktiviti politik seperti perarakan, perhimpunan dan sebagainya yang bersifat memperjuangkan kemerdekaan. Sehingga sebelum darurat, anggota AWAS berjumlah lebih enam ribu orang dan cadangannya lebih dari enam puluh buah di seluruh negara. Saat berdirinya PUTERA- AMCJA. AWAS memainkan

peranan sebagai salah satu anggota PUTERA yang memperkuat barisan persatuan tersebut.

Oleh karena itu, AWAS bersama dengan pembentukan lainnya telah memberikan sumbangan besar kepada gerakan kemerdekaan Malaya. Aktiviti AWAS tidak terbatas untuk gerakan politik semata tetapi banyak bagian AWAS ikut mengadakan gerakan yang bersifat sosial dan ekonomi. Di Temerloh, Pahang misalnya, salah satu cabang AWAS di sana mendirikan sebuah pekerjaan. Mereka bersama dan menumbuk padi untuk dijual, dan membuat pekerjaan dan lain-lain.

Selain itu, mereka drama, membuat pertunjukan pentas yang membakar jiwa penonton dan lain-lain. Ada juga cabang AWAS yang mengadakan kerjasama, menganjurkan semangat gotong-royong, memelihara ayam itik, mengumpulkan padi dan menumbuknya jadi beras. Hasil yang diperoleh akan diserahkan kepada organisasi sebagai sumbangan kepada perjuangan.

PKMM merupakan partai yang dianggotakan oleh golongan rakyat biasa, bukan golongan bangsawan atau elit Melayu, maka mereka sering menghadapi masalah keuangan dalam pergerakan politik mereka. Penderitaan untuk mencari uang kerana pendapatan penduduk kecil dan tidak menentu. AWAS banyak melakukan peranan penting dalam memberi sumbangan untuk menghadapi masalah tersebut. Kaum wanita yang bekerja di sawah atau mengambil getah senantiasa memberikan sejumlah kecil pendapatan harian

mereka. Sedangkan wanita yang tidak bekerja juga menyimpan sedikit beras ke dalam tempat penyimpanan setiap kali memasak supaya bisa dikumpulkan pada akhir bulan. Seluruh cabang di setiap negeri bergerak aktif mengumpulkan uang melalui cara ini.

Selain itu, setiap kali berpidato, Shamsiah akan meminta supaya para wanita bisa mendapatkan apa saja. Ada antara wanita-wanita ini memberikan rantai, gelang dan cincin yang dipakai untuk dijual agar bermanfaat untuk partai.

AWAS telah memberi sumbangan besar kepada partai. Di bawah pimpinan Shamsiah Fakeh, AWAS mengatur program kesadaran untuk wanita-wanita kampung agar maju dari segi ilmu dan pemikiran agar mengenal dunia luar dan tidak terbatas pada aktiviti dapur saja. Shamsiah mengatur jadwal belajar menulis dan membaca untuk wanita yang buta huruf, jadwal memasak dan menjahit serta kelas menghias diri agar wanita-wanita kampung bisa melakukan apa saja.¹²

Setiap orang juga disuruh membeli dan membaca berita supaya bisa mengetahui tentang persoalan dunia sebagai satu usaha untuk mendekatkan wanita dalam bidang ilmu, dan wanita Malaya memperingati Hari Wanita adalah pada 8 Maret 1947 di bawah perintah AWAS. Perayaan Kongres AWAS di Kajang, Selangor, kemudian aktiviti perayaan diadakan di

¹²Lihat Fatini Yaacob , *Temubual Aishah Hussein : Shamsiah Mengambil Alih Ketua AWAS* dari Aisyah Ghani, Dewan Masyarakat, April 1991, h. 27.

Jenderam dan Ulu Langat, Selangor Kongres Kebangsaan AWAS itu mendapatkan kehormatan yang hangat dari orang banyak. Ikut hadir dalam kongres itu bukan saja anggota AWAS, tetapi juga anggota API, PKMM. Mengikuti laporan yang disampaikan kepada kongres itu, AWAS mencapai perkembangan dengan keahliannya mencapai kira-kira tiga ribu orang anggota sejak dilakukan perayaan yang diadakan di Jenderam, Shamsiah dan beberapa orang pemimpin PKMM termasuk Dr. Burhanuddin al-Helmy dan Abdullah C.D ikut serta.

Perayaan itu dihadiri oleh tujuh ratus orang lebih, banyaknya pendukung PKMM, API dan AWAS dari Selangor. Selain diadakan berita dan rapat umum, juga diadakan perarakan dan pameran kaum wanita, Malamnya diadakan pertunjukan pentas. Ketua AWAS di situ adalah Fatimah Hj. Abu Kassim, dan anak laki-lakinya menjadi orang yang kuat API. Kongres AWAS yang pertama diadakan pada 10-12 Oktober 1947 di Panggung Queen, Kajang, Selangor untuk memilih anggota Dewan Pusat AWAS. AWAS terus berkembang seiring dengan perkembangan PKMM dan API, kongres PETA pada bulan April 1948, PETA, AWAS, PKMM dan BTM telah mengadakan perarakan secara besar-besaran di Temerloh, Pahang. Officer in Charge of Police District (OCPD) British mencoba menghalangi dan mengancam mereka.

Namun demikian, peserta perarakan itu terus melanjutkan tanpa menghiraukan OCPD itu. Seseorang anggota AWAS yang membawa bendera

telah mengibarkan OCPD itu dengan tiang bendera sehingga OCPD itu rebah dan akhirnya terpaksa mundur. Apabila diumumkan undang-undang Darurat, AWAS dan lain-lain pembentukan patriotik-demokrasi yang memperjuangkan kemerdekaan telah diharamkan oleh penjajah British. Ini tidak berarti perjuangan kaum wanita telah habis. Semangat mereka semakin bertambah tinggi untuk menentang penjajah British. Mereka telah menyertai pasukan gerila untuk membantu kaum lelaki dalam memperjuangkan kemerdekaan Tanah Melayu.

Undang-undang Darurat penjajah tidak dapat mengalahkan semangat pejuang kaum wanita. Contohnya, di kampung Temerloh kaum wanita dengan penuh semangat mengadakan gerakan mengutip derma yang dinamakan gerakan „beras tempayan“. Dalam gerakan „beras tempayan“ ini, mereka menyimpan sedikit beras setiap kali memasak nasi untuk membantu pasukan gerila yang susah mendapatkan makanan saat itu.

Di samping itu, mereka memposting poster dan lain-lain untuk mendukung perjuangan bersenjata. Saksi buruh pada saat itu diketuai oleh Abdullah C.D. Pembentukan buruh ini digelar Pan Malayan Federation of Trade Union (PMFTU). Nama ini dipilih atas faktor pembentukan. Dan bergabung dengan pembentukan buruh antara kaum di Malaya. Gerakan

PMFTU meliputi semua jenis buruh seperti buruh ladang, kilang, warung, runcit, warung makan, hospital dan lain-lain.¹³

PMFTU juga bergabung dengan gerakan buruh kiri sedunia, World Federation of Trade Union (WFTU). Gerakan buruh kiri ini sangat ditakuti oleh pihak kapitalis kerana kesatuan kaum buruh bisa merubah corak politik sebuah negara dalam waktu yang singkat. Seksi atau jabatan lain yang ikut terlibat dalam PKMM adalah seksi tani, agama dan sosial.

3. Perjuangan Shamsiah Fakeh Sebagai Tokoh Wanita PKM

a. Diplomasi

Ketika terjadi pertempuran antara Cina dan Jepang (1937), maka PKM memihak Cina dan di Malaya membangun kelompok anti Jepang, demikian juga saat Jepang menduduki Tanah Semenanjung, maka PKM merupakan kekuatan yang bersama Inggris melawan penduduk Jepang. Ketika Jepang menyerang Malaya pada pada Desember tahun 1941, PKM langsung menawarkan bantuan kepada pemerintah Inggris di Malaya untuk berjuang bersama melawan Jepang. Beberapa kesepakatan dan kerjasama antara PKM dengan pemerintahan Inggris di Semenanjung direalisasikan.

Kerjasama antara PKM dan Inggris merupakan taktik dan strategi diantara kedua bela pihak. Menurut Inggris kerjasama itu hanya sementara, karena bagi Inggris sendiri komunis itu adalah musuhnya yang

¹³ *Ibid*

harus dilumpuhkan secepat mungkin setelah Inggris berkuasa. Sedangkan menurut PKM kerjasama itu juga sementara menjelang Jepang dapat di usir dari Malaya, dan kemudian Inggris juga diusir dari Malaya, dan kemudian Inggris juga diusir dari Malaya dan Malaya merdeka dengan sepenuhnya.

Akan tetapi setelah Jepang menyerah Kalah, penjajah Inggris menjadi ingkar. Britis mengadakan pengumuman keadaan yang sangat darurat di seluruh Malaya pada tanggal 19 Juni 1948, yang menangkap seluruh pimpinan aktifis PKM, serta menghentikan seluruh kegiatan yang dirancang PKM, maka praktis PKM secara legal dan melalui organisasi menjadi lumpuh, dan akhirnya mereka berubah dari berjuang secara Diplomasi menjadi berjuang secara bersenjata atau dengan kekerasan. Adapaun penyebab berubahnya gaya PKM dari sang pejuang secara Diplomasi sehingga sampai kepada kekerasan adalah sebagai berikut:

- 1) Sudah siapnya pelatihan militer terhadap semua anggota PKM
- 2) Adanya pergantian pimpinan PKM dari Loi Teck menjadi Chin Peng yang sangat militant dan keras
- 3) Dengan adanya keadaan darurat juni 1948 membuat kekecewaan dan kemarahan dari anggota PKM terhadap penjajah
- 4) Kurang pedulinya orang Melayu atas sesamanya.

Yang paling mereka inginkan adalah mendirikan Republik rakyat Komunis Malaya, yang dibagi atas tiga kelompok yaitu:

- 1). Tentara PKM akan ditugaskan menyerang sumber – sumber ekonomi, dan rakyat disuruh pindah ke kota – kota besar, sementara tempat yang ditinggalkan tersebut dijadikan sebagai tempat untuk mendirikan Republik Rakyat Malaya.
- 2). Tempat tersebut akan dijadikan sebagai tempat untuk pelatihan tentara dan pusat pemerintahan, selanjutnya tentara rakyat yang telah dilatih akan disuruh menjadi mata – mata lalu menyerang Inggris.
- 3). PKM juga akan bekerjasama dan meminta bantuan kekuatan Negara asing seperti china, dan kekuatan Komunis lainnya.

Tentara yang akan dibentuk berasal dari semua anggota MPAJA yang telah dibubarkan, dengan semua yang telah direncanakan berjumlah delapan Rejimen, dan akan ditambah lagi menjadi sepuluh rejimen dengan nama Tentara Rakyat Malaya Anti British, kemudian pada Februari 1949, diganti lagi namanya dengan Tentara Pembebasan Nasional Malaya (TPNM). Delapan rejimen tersebut akan disebar di seluruh pelosok Malaya.

Setelah Darurat diumumkan pada 19 Juni 1948, tokoh – tokoh dan aktifis PKM PKMM, API, AWAS, BATAS, semuanya menjadi penangkapan pihak Inggris, diperkirakan 1.000 orang. Namun Rashid Maidin berhasil melarikan diri dari penjara tahun 1951 dan masuk hutan berjuang bersama tentara rakyat lainnya. Abdullah CD juga berhasil melarikan diri.

Dari perjuangan perlembagaan menjadi kekerasan dan perjuangan bersenjata, dari negeri hingga sampai kedalam hutan sebagai piihan politiknya dan penuh dengan keyakinan sendiri serta penuh dengan resiko yang akan di tanggung sendiri, shamsiah Fakeh menyatakan:

“ Semangat cinta terhadap tanah air dan Kemerdekaan serta kesetiaan kepada perjuangan telah membuat aku kuat dan sanggup masuk kedalam hutan yang penting adalah bisa mencapai Kemerdekaan. Didalam fikiran Shamsiah fakeh,karena setelah Merdeka semua masalah akan selesai.

Shamsiah Fakeh bersama dengan rekan – rekannya sebanyak 20 orang telah masuk kedalam hutan. Di kawasan Temerloh di kampung Kerdau meraka membentuk Rejimen ke-10, pada tanggal 21 Mai 1949 yang di komandankan oleh Abdullah CD, Musa Ahamd dan WAhi Anuar, yang diresmikan oleh Chen yang sebagai Wakil jabatan PKM.

b. Bersenjata

Selama berada dalam perjuangan bersenjata melawan imperialisme British dari tahun 1948 hingga 1956, Shamsiah telah mengalami banyak kesulitan di dalam hutan. Antaranya, beliau telah mengalami peristiwa tiga kali sesat sendiri di dalam hutan belantara. Beliau telah putus berkomunikasi dengan pasukan dan teman - temannya. Ini merupakan suatu pengalaman yang meninggalkan kesan yang mendalam dalam hati

sanubari Shamsiah dan ini juga merupakan satu ujian yang penting bagi diri beliau dalam menempuh kesulitan-kesulitan di dalam perjuangan.¹⁴

Kenapa Shamsiah terpaksa masuk dan berjuang di dalam hutan bersama-sama dengan pihak komunis? Bagi mereka yang memperjuangkan kemerdekaan tanah air, tidak ada pilihan lain lagi melainkan mereka terus berjuang mengangkat senjata untuk menjaatuhkan penjajah apabila jalan damai sudah ditutup. Pihak penjajah British telah menangkap dan mengharamkan semua pertubuhan dan parti-parti politik yang demokratik. Siapa yang terlibat akan ditahan, dipenjarakan dan dihukum gantung.¹⁵ Maka dari itu, mereka yang terlibat dalam parti politik yang berhaluan kiri terpaksa berjuang di dalam hutan supaya tidak ditangkap oleh pihak British.

Terdapat dua cara yang digunakan oleh komunis untuk merebut kekuasaan dan mengkomuniskan dunia yaitu melalui barisan bersatu dan perjuangan bersenjata. Walaupun di negeri ini PKM telah gagal dalam skema barisan bersenjata melalui kerjasama PKM-MNP, namun mereka tetap berusaha serta semangat untuk meneruskan strategi perjuangan bersenjata. Bagi komunis, perjuangan bersenjata (armed struggle), “is the superlative form of struggle for seizing political power and establishing proletarian dictatorship by the proletariat.”¹⁸⁵ cara paling utama untuk

¹⁴ Shamsiah Fakeh, *Op. Cit.*, h. 57.

¹⁵ *Ibid*

mencapai keinginan tersebut, PKM harus mewujudkan tentara rakyat dengan membawa orang Melayu bersama-sama kegelombang perjuangan untuk menentang imperialisme British di Tanah Melayu.

Tentara rakyat ini harus sepenuhnya dikuasai oleh sebuah partai komunis, maksudnya di sini adalah PKM. Tentara rakyat ini juga bertanggungjawab dalam semua pertempuran, menjalankan kerja, menguruskan hal yang dikehendaki Partai, misalnya pengeluaran pengumuman dan propaganda komunis. Pertama tentara rakyat ini akan sering berganti wajah, dipecahkan dan menjadi anggota tempur dan anggota Min Yuen. Kira-kira sebulan setelah British mengumumkan Darurat di Tanah Melayu, pihak PKM juga telah mengeluarkan satu direktif untuk menjelaskan reaksi komunis terhadap segala tindakan British. Pengumumannya adalah komunis tidak akan menyerah terhadap segala tekanan yang didapatnya. Bahkan PKM akan menyerahkan seluruh tenaga rakyat, terutama orang Melayu dalam menentang imperialisme British.¹⁶

Pada saat itu Musa Ahmad, Wahi Anuwar dan Abdullah C.D. telah dipanggil oleh Haji Hashim untuk pertemuan awal, sebelum dibawa menemui Chin Peng. Ketiga tokoh komunis Melayu tersebut telah diberitahu oleh Chin Peng bahwa orang Cina dan PKM telah bersiap sedia

¹⁶ Kenyataan Musuh Serah Diri (*Surrendered Enemy Personnel, SEP*) Chung Mui Choi @ Pak Mui, Ibu Pejabat Cawangan Khas, Kedah/Perlis, bertarikh 18 Februari 1970.

dengan Sembilan Rejimen dan beliau merasakan telah tiba waktunya orang Melayu tampil didepan bersatu di bawah sebuah Rejimen yang dikendalikan sepenuhnya oleh orang Melayu. Serentak dengan itu juga ketiga anggota komunis itu telah diberi tau oleh PKM bahwa mereka adalah ahli PKM dan diberikan tugas untuk mendirikan Rejimen Melayu sebagaimana yang telah direncanakan oleh PKM. Rejimen Ke-10 Melayu PKM telah lahir pada tanggal 21 Mei 1949, di mana terjadinya banyak kabar yang telah diumumkan oleh Haji Hashim di Kerdu. Rejimen Ke-10 bertindak sebagai sebuah pasukan Melayu Tentara Pembebasan Nasional Malaya. Peresmian rejimen ini dihadiri oleh Chen Nan bersama tiga orang pimpinan bagian Melayu yaitu Abdullah C.D, Wahi Anuar dan Musa Ahmad bersama dua pasukan platoon. ikut hadir adalah Kelompok Khusus Rejimen Ke-6 dan satu kelompok pasukan Tionghua.¹⁷

Walaupun seluruh Rejimen Ke-10 ini dari Komander sampai ke bagian anggota militer terdiri dari bangsa Melayu, namun kuasa mutlak adalah di bawah Jabatan kuasa Pusat Partai yang dikuasai oleh Chin Peng. Beliaulah yang akan menentukan corak perjalanan Rejimen Ke-10. Misalnya, permintaan anggota Melayu supaya mereka diizinkan memakai songkok untuk melambangkan identitas. Melayu telah ditolak oleh Chin Peng. Walau bagaimanapun, kerana keistimewaan Rejimen Ke-10 yang

¹⁷ Abdullah C.D (2007), *Memoir Abdullah C.D: Penaja dan Pemimpin Rejimen ke-10*, Edisi Baru, Selangor : *Strategic Information and Research Development Centre*, h. 72-74.

terdiri dari orang Melayu, Markas Agung mengizinkan penggunaan songkok khas berbintang lima untuk shalat.¹⁸

Pada jam 1 siang, pasukan Rejimen Ke-10 akan belajar tentang kebudayaan atau pergi melakukan kerja harian mereka seperti menyimpan barang, membangunkan kelompok, mencari kayu api dan lain-lain. Kemudian mereka akan mandi secara bergantian dan beberapa orang ditugaskan untuk mengawal keselamatan.

Setelah itu diadakan perbarisan menurunkan bendera. Acara hiburan juga diadakan pada sore harinya, sedangkan malam diisi dengan kursus-kursus politik, militer dan kebudayaan. Sebagian besar tentara Rejimen Ke-10 adalah buta huruf kerana tidak ada peluang sekolah arena faktor dari kemiskinan.¹⁹

Maka gerakan membasmi buta huruf juga ikut diadakan pada malam hari. Perbarisan malam mengikut seksye juga diadakan pada jam 9 malam. Ketua Seksyen akan menyampaikan kegiatan untuk hari besok dan lain-lain. Begitulah jadwal kehidupan sehari-hari tentara Rejimen Ke-10. banyak ahli pasukan yang rata-ratanya berasal dari anak tani, untuk membiasakan diri dengan disiplin tentara merupakan suatu ujian yang

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

susah. Pasukan rejimen juga senatiasa dibantu oleh derma yang diberikan oleh waktu diberbagai kampung.²⁰

Para tentara rejimen hanya diberikan lima ringgit sebulan oleh organisasi sebagai uang saku. Alat persenjataan juga tidak mencukupi sehingga ada ahli rejimen yang hanya bersenjatakan parang. Bagaimanapun masalah kekurangan senjata api diatasi melalui rampasan senjata dari pihak musuh.²¹

Sejak Rejimen Ke-10 dibentuk, Shamsiah terus aktif bersama pasukan yang dipimpin oleh Wahi Anuwar. Kerja utama beliau adalah mengatur waktu Beliau pergi ke kampung-kampung untuk menemui rakyat untuk member motivasi tentang perjuangan bersenjata melawan penjajah British untuk mencapai kemerdekaan dan menyatukan mereka supaya memberi dukungan kepada perjuangan.

Setelah menjadi sebuah organisasi militan komunis, maka Rejimen Ke-10 terikat dengan disiplin dan tata cara perjuangan bersenjata komunis. Antara aktiviti-aktiviti awal yang dilaksanakan adalah:

1. Menjalankan aktiviti massa
2. Menjalani latihan gerila dalam hutan
3. melakukan serangan ke kantor Polisi.

²⁰ *Ibid*

²¹ Shamsiah Fakeh, *Op. Cit.*, h. 66

Pada akhir tahun 1949, pasukan Rejimen Ke-10 yang terdiri dari seluruh orang Melayu sebanyak 300 orang lebih telah mengadakan perjalanan ke utara dari Temerloh untuk membuka daerah bebas. Shamsiah dan suaminya, Wahi Anuwar serta pemimpin-pemimpin lain dari Rejimen Ke-10 seperti Abdullah C.D. dan Musa Ahmad juga ikut serta dalam pasukan itu. Saat itu Shamsiah sedang hamil dan akan melahirkan anak pada waktu yang dekat. Pada waktu mereka sampai di Padang Piol, pasukan Rejimen Ke-10 telah diserang oleh pihak musuh. Seluruh anggota pasukan sedang istirahat setelah seharian mereka berjalan, ada yang mendirikan khemah, memasak dan ada yang pergi mandi. Senjata mereka disimpan disatu tempat. Justru itu, mereka terpaksa melarikan diri dan sebagian telah keluar menyerahkan diri kepada tentera Inggeris.²²

Abdullah C.D. dalam memoirnya menjelaskan mengenai peristiwa ini yang dipanggil sebagai Peristiwa Padang Piol. Perpaduan antara kelompok di bawah pimpinan Abdullah C.D., Wahi Anuwar dan Musa Ahamad telah terpecah. Kepimpinan Wahi Anuwar dan Musa Ahmad tidak mendapat dukungan perajurit kerana mengamalkan dasar kepimpinan yang birokratik dan pasif dalam pertempuran. Saat diserang di Padang Piol, Wahi Anuwar dan Musa Ahmad tidak memerintahkan para pasukan rejimen untuk menyerang, bahkan sebaliknya mundur. Pasukan

²²Kenyataan SEP Abdul Aziz/Mohd.Khatib (1984), Kota Bahru, Kelantan, h. 19.

menjadi bingung dan meninggalkan banyak barang termasuk beberapa laras senapan yang kemudian dirampas oleh musuh. Peristiwa Padang Piol ini telah mendatangkan kerugian besar terhadap Rejimen Ke-10.²³

Karena itu pasukan Rejimen Ke-10 telah terpecah kerana ingin menyelamatkan diri dari pihak musuh, begitu juga dengan Shamsiah dan suaminya. Walau bagaimanapun Shamsiah dan suaminya dapat berjumpa. Mereka telah mendirikan khemah di sebuah kawasan kerana pada waktu itu Shamsiah akan melahirkan. Hubungan mereka dengan pasukan Rejimen Ke-10 yang lain terputus dan menyebabkan rancangan mereka untuk ke utara gagal. Shamsiah telah selamat melahirkan anak lelaki yang mana suaminya sendiri yang menjadi bidan.

Saat anak itu berumur sebulan lebih Shamsiah dan suaminya kembali diserang oleh pihak musuh di khemah persembunyian mereka. Pada waktu itu hanya mereka berdua saja yang berada di dalam khemah tersebut. Wahi Anuwar terpaksa lari menuju ke atas bukit, asedangkan Shamsiah pula lari ke lereng bukit. Masing-masing terpaksa melarikan diri ke arah yang bertentangan untuk menyelamatkan diri agar tidak ditangkap oleh pihak musuh. Shamsiah dan anaknya telah tersesat beberapa hari di dalam hutan tanpa makanan dan pakaian. Beliau telah terpisah dengan Wahi Anuwar dan anggota Rejimen Ke 10 yang lain untuk kedua kalinya. Beliau terpaksa menghadapi berbagai peristiwa yang menakutkan

²³ Abdulah C.D, *Op. Cit*, h. 138-140.

sepanjang berada di dalam hutan bersama anaknya. Namun, dengan semangat dan kegigihan yang ada pada beliau, beliau dapat berjumpa lagi dengan pasukan PKM dan kembali ke khemah mereka. Shamsiah telah diberitahu oleh anggota PKM bawa Wahi Anuwar telah menyerahkan diri kepada pihak penjajah.²⁴

Walaupun Shamsiah terpaksa berpisah dengan Wahi Anuwar dan terpaksa melalui saat-saat yang penuh dengan penderitaan sewaktu beliau tersesat di dalam hutan, namun sedikit pun tidak melemahkan semangat beliau untuk berjuang melawan penjajah.²⁵

Bagi Rejimen Ke-10 faktor harga diri sangat penting. Anggota-anggota tertinggi Rejimen Ke-10 seperti Abdullah C.D., Musa Ahmad, Abu Samah Kassim, Rashid Maidin dan Shamsiah Fakeh tidak akan pernah menyerahkan diri dan meninggalkan perjuangan. Kepergian ke Selatan Thailand bukan bearti mereka akan lenyap dan lesu ditelan arus imperialisme British, bahkan sebaliknya, "it provides a detour in its ideological offensive". Namun, bagi sebagian anggota Rejimen Ke-10 merasa malu untuk menyerah diri karena akan dicaci oleh sanak saudara mereka, mereka sanggup mengikuti perintah dan arahan terutama dari pihak tertinggi partai supaya berhijrah ke Selatan Thailand.²⁶

²⁴ Shamsiah Fakeh, *Op. Cit.*, h. 67-69.

²⁵ Tan Sri M.Ghazali Shafie (1992), *The Tenth Regiment*, Arkib Negara Malaysia, h. 8.

²⁶ *Ibid*

B. Pengaruh Diniyyah Putri Padang Panjang Terhadap Perjuangannya

Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang merupakan Pondok modern khusus puteri yang terletak dikawasan kota Padang Panjang Sumatera Barat. Didirikan oleh bunda Rahma El- Ynisiyah pada tanggal 1 November 1923 pada zaman pemerintahan Belanda di Indonesia.

Saat ini, perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang telah berkembang jauh dengan memiliki lima program Pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah tinggi untuk mencapai tujuan mulia ‘Mencerdaskan Generasi Islam’.

Ditinjau dari segi Ilmu Pendidikan, terjadinya pengaruh mempengaruhi dalam proses belajar mengajar yang merupakan suatu kemestian yang harus terjadi, sikap dan kepribadian sang Guru kepada muridnya di Malaysia yaitu Shamsiah Fakeh. Adapun pengaruh yang didapat Shamsiah fakeh sendiri melalui Gurunya Rahma El- Yuniyyah adalah sebagai berikut:

1. Perjuangan

Dalam pemikiran ini, Rahma El- Yunisyah sangat berpengaruh terhadap Shamsiah Fakeh yaitu dari cara beliau yang sangat gigih dalam berjuang dan tidak ada kata menyerah dalam berpolitik. Dan secara khusus Rahma El-YUnisyah pada masa penjajahan Belanda kedua pada tahun 1948, rahma El- Yunisyah membentuk pasukan khusus yang diberi nama dengan pasukan ‘*Ekstrimis*’ . yang tugasnya menyusup kedalam kota Padang

untuk mengacau keamanan dan mencari senjata. Pasukan *Ekstremis* ini sangat ditakuti Belanda waktu itu.

Pada awal 1949, Rahma beserta batalyon Merapi juga pernah berkeliaran di hutan belantara disekitar gunung Singgalang, dan pada tanggal 1 January 1949, Rahma El- Yunisyah tertangkap oleh pihak Belanda selama beberapa bulan.

Dalam perjuangan tersebut secara keseluruhan sangat membuktikan banyaknya persamaan dan kedekatan gaya, metode, strategi, cara, pengalaman diantara keduanya yaitu Rahma El- Yunisyah dengan Shamsiah Fakeh.

2. Prilakunya

Jika dilihat dari perilakunya Shamsiah fakeh dan rahma El- Yunisyah juga mempunyai sifat yang sama. Rahma El- Yunisyah mempunyai sifat yang baik dan juga istiqamah daalam menjalankan kehidupan. Rahma El- Yunisyah dari kecil sudah mempunyai sifat yang keras hati dan bercita – cita sangat tinggi. Apapun yang dilakukannya tidak ada yang bisa menghalanginya. Serta Rahma El- Yunisyah semenjak kecil sudah dibesarkan dalam suasana keluarga yang religious, sekalipun di tinggal meninggal oleh ayahnya dalam usia yng masih sangat muda.

Begitu juga dengan sifat dari Muridnya Rahma El- Yunisyah ini yaitu Shamsiah Fakeh juga mempunyai sifat yang gigih dan semangat tinggi dalam menuntut ilmu, serta sifat yang pantang menyerah dalam apapun. Semenjak kecil Shamsiah Fakeh juga dibesarkan dari keluarga yang religious karena

ayahnya merupakan guru mengaji. Walaupun Shamsiah Fakeh dari keluarga yang miskin sama sekali tidak membutnya kalah dalam menjalankan kehidupannya.

Dari urain di antara keduanya yaitu Rahma El-Yunisyyah dengan Shamsiah Fakeh sendiri mempunyai sifat yang banyak mempunyai persamaan didalam apapun. Sedangkan perbedaan diantara Rahma El-yunisiah dengan Shamsiah Fakeh adalah dalam segi faham yang dianutnya. Shamsiah Fakeh lebih memilih komunis dan Rahma El-Yunisiah menganut Masyumi.

C. Kiprah Dalam Perjuangan Kemerdekaan Malaysia

1. Perjuangan Shamsiah Fakeh Dari China Ke Malaysia

Pada tahun 1957, Shamsiah Fakeh bersama suaminya Ibrahim Muhammad berangkat ke China atas undangan dan jaminan Partai Komunis China, dan tinggal disana selama 37 tahun. Selama berada di China, Shamsiah Fakeh pernah menjadi anggota Gabungan Oersatuan Wanita Demokratik Sedunia mewakili Malaysia juga menjadi anggota perwakilan Liga pembebasan Nasional di Jakarta.

Pada tahun 1965 mereka ditugaskan ke Indonesia pada saat itu mempraktekkan NASAKOM yaitu Nasionalisme, Sosialisme dan Komunisme sebagai ideologi nasional di bawah Soekarno. Kehadiran Shamsiah adalah

untuk kemudian membentuk perwakilan dari Liga Pembebasan Nasional Malaya di Indonesia.

Mereka bebas beroperasi sampai ketegangan di Jakarta terjadi selama kudeta militer dan Suharto mengambil alih kekuasaan pemerintah. Dia dan rekan – rekannya di tangkap oleh pihak berwenang Indonesia pada tahun 1965 sampai pembebasan pada tahun 1967 dengan bantuan Kedutaan Vietnam. Dan dari sana dia diterbangkan ke Vietnam dan kemudian kembali ke China²⁷

Mulai tahun 1968, terjadi perpecahan PKM diluar Negara, termasuk PKM di Thailand dan China. Shamsiah Fakeh dipecat dari keanggotaannya dan menetap di China sebagai orang biasa. Dan pada tahun 1970 perpecahan memuncak sehingga sekali lagi Shamsiah Fakeh dan suaminya Ibrahim Muhammad di penjara.

Perjanjian damai Haadyai terlaksana pada tanggal 2 Desember 1989 – 12 Juli 1994, di Hotel Lee Gardens, Haadyai, Thailand Selatan dengan Mediator Kerajaan Thailand. Pihak kerajaan Malaysia yang pada saat itu diwakili oleh Dato'Wan Siddik Wan Abdul Rahman (Menteri dalam Negeri Malaysia), PKM diwakili oleh Chen Peng.

Setelah perjanjian tersebut maka seluruh anggota PKM kembali ke Malaysia Shamsiah Fakeh sekeluarga akhirnya kembali ke Malaysia pada 23 Juli 1994, setelah penandatanganan perjanjian damai antara PKM dengan

²⁷ [http:// syirfan. Wordpress. Com Shamsiah-Fakeh-dan-keadilan-Sejarah](http://syirfan.wordpress.com/Shamsiah-Fakeh-dan-keadilan-Sejarah). Tanggal 09-04-2018, jam 09.00

pemerintah Malaysia serta pemerintah Thailand di Haadyai, Thailand pada tahun 1989. Shamsiah Fakeh menghembuskan nafas terakhir pada 20 Oktober 2008, jam 9 pagi di rumah anaknya, Jamaluddin Ibrahim, di Kodominium de Tropicana, Jalan Kuchai Lama, Kuala Lumpur. Jenazahnya yang mengalami sakit tua, telah dikuburkan di pekuburan muslim Sungai Besi, Kuala Lumpur pada jam 5.30 sore, dengan diiringi oleh lebih seratus sanak-saudara dan teman-teman dekatnya, termasuk wakil presiden PKR Dr Syed Husin Ali dan kolumnis Hishamuddin Rais.

